

**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA PESERTA DIDIK USIA 5-6
TAHUN DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS
CABANG KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**

***APPLICATION OF THE SINGING METHOD TO IMPROVE KNOWLEDGE
OF THE TOOTH BRUSH IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT
TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS KARUNRUNG
BRANCH, MAKASSAR CITY***

**Eka Damayanti¹⁾, Khafifa Sri Wahyuni²⁾,
Ulfiani Rahman³⁾, Rismawati MS⁴⁾, Hamsah⁵⁾**

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

^{4, 5} TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar

¹ eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id, ² khafifahsriwahyuni17@gmail.com, ³ ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id, ⁴ rismawatims2@gmail.com, ⁵ kakicha.1979@gmail.com

Corresponding Author: eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pengetahuan tentang menyikat gigi merupakan hal yang penting diketahui anak usia dini, agar mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pengetahuan tentang menyikat gigi mulai dari pentingnya menyikat gigi sampai pada cara melakukan menyikat gigi perlu diajarkan sejak awal yang akan berguna bagi kesehatan gigi dan mulut anak. Oleh karena itu penting dilakukan stimulasi yang tepat salah satunya menggunakan metode bernyanyi agar anak usia 5-6 tahun dapat cepat menyadari pentingnya menyikat gigi dan mengetahui tata cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian pengabdian masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung dengan jumlah partisipan sebanyak 3 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar cheklist dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pengabdian menunjukkan peserta didik memiliki pengetahuan menyikat gigi melalui metode bernyanyi. Temuan dalam penelitian pengabdian ini mengimplikasikan bahwa guru dapat menggunakan berbagai metode yang menyenangkan seperti bernyanyi dalam mengajarkan anak tentang menyikat gigi agar anak juga dapat menerapkannya dengan menyenangkan tanpa terpaksa.

Kata Kunci: Menyikat gigi, Metode Bernyanyi, *Service Learning*

Abstract

Knowledge about brushing teeth is important for early childhood to be able to maintain dental and oral hygiene from an early age. Knowledge about brushing teeth starting from the importance of brushing teeth to how to brush teeth needs to be taught from the beginning which will be useful for children's oral and dental health. Therefore, it is important to do the right stimulation, one of which

is using the singing method so that children aged 5-6 years can quickly realize the importance of brushing their teeth and know how to brush their teeth properly and correctly. This community service research in the form of service learning was conducted at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal II Perumnas Karunrung Branch with a total of 3 participants. The instrument used was a checklist sheet and an evaluation sheet for the implementation of the intervention. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the service research show that students have knowledge of brushing their teeth through the singing method. The findings in this devotional research imply that teachers can use various fun methods such as singing in teaching children about brushing their teeth so that children can also apply it in a fun way without being forced.

Keywords: *Brushing Teeth, Singing Method, Service Learning*

How to Cite: Damayanti, E., Wahyuni, K, S., Rahman, U., Rismawati MS., & Hamzah (2022). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan sikat gigi pada peserta didik usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 161-174.

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi pada anak. Hal tersebut disebabkan karena agama dan moral sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak didik. Ananda (2017) mengungkapkan penanaman nilai agama dan moral yang kuat dibutuhkan, agar peserta didik dapat memiliki keyakinan yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dan dapat menyaring hal-hal buruk yang ada di lingkungannya. Menurut Permataputri dan Syamsudin (2022), perkembangan aspek moral pada peserta didik erat kaitannya dengan budi pekerti dan sikap peserta didik. Aspek moral juga dapat mengajarkan peserta didik di dalam menjaga kebersihan diri contohnya menjaga kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi. Peserta didik usia dini merupakan golongan yang rentan terkena masalah pada gigi karena masih belum mantap dalam pengetahuan menyikat gigi. Hambatan yang biasa terjadi pada saat peserta didik menyikat gigi biasanya terletak pada kesalahan pengetahuan tentang menyikat gigi (Haryanto, Setiasari, Hastuti, Saepudin, Rohmawati, Ifolisa, Laila, Hijiria, Sitompul, Nurlela, Annisa, Wulandarai, Gristine, & Wibowo, 2021). Anak usia sekolah rentan mengalami masalah kesehatan gigi dikarenakan perilaku menggosok gigi kurang tepat (Novianti, 2019).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut memang sering terjadi pada anak usia dini. Usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi karies gigi (Ardayani &

Zandroto, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) sebesar 93 persen anak usia dini di Indonesia mengalami gigi berlubang dan persentase perilaku anak usia 3-4 tahun untuk waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,1 persen. Padahal, target yang telah ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan *World Dental Federation* (FDI) sebesar 50 persen anak usia 5-6 tahun dapat bebas dari karies gigi dan tidak ada lagi anak usia 12 dengan DMF-T (Indeks karies gigi) lebih dari 3 yaitu dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan gosok gigi yang baik dan benar pada anak usia dini begitu pentingnya dilakukan. Perawatan gigi sudah dapat mulai dikenalkan pada usia 2-3 tahun dengan harapan kesehatan gigi dan mulut anak dapat terpantau dan terjaga dengan baik. Menurut Khafifah (2020) anak usia dini merupakan masa kritis dalam pertumbuhan, perkembangan intelegensi dan fisik anak, termasuk pertumbuhan giginya. Masalah yang sering terjadi pada anak usia dini adalah perilaku dalam mengonsumsi makan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi (Khasanah, Susanto, & Rahayu, 2019).

Gosok gigi yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah gigi di antaranya adalah karies. Perilaku gosok gigi dapat diperbaiki dengan pemberian pendidikan kesehatan dimana media yang dipakai dalam pendidikan kesehatan kepada anak menggunakan media atau metode yang menarik, salah satunya dengan metode bernyanyi (Krisnanto & Fitriana, 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor lokal yang sangat dominan dalam menyebabkan permasalahan rongga mulut (Saputri, Novita, & Zakky, 2017). Perilaku sehat dalam menjaga kesehatan rongga mulut harus diajarkan sejak masih kecil, sehingga dapat dibawa hingga dewasa.

Menurut teori Green (dalam Afiati, Adhani, Ramadhani, & Diana, 2017) bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan ditentukan oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*predisposisi factor*) yaitu pengetahuan, keyakinan, sikap, tingkah laku, dan nilai. Faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu perilaku guru, petugas kesehatan, keluarga, dan teman. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dan menyenangkan dari pendidik di TK untuk membuat anak didik menjaga kebersihan dan kesehatan giginya.

Bagi peserta didik, bernyanyi merupakan aktivitas yang cukup menyenangkan, dan kegiatan bernyanyi tersebut bisa membuat peserta didik merasa puas. Menurut Mardiah dan Ismet (2021), metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang dan gembira, serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Melalui metode bernyanyi

peserta didik akan mudah menangkap segala sesuatu yang disampaikan. Metode bernyanyi merupakan metode yang disampaikan melalui syair dan dibuat berdasarkan tema pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi anak memengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua yang memiliki perspektif baik terhadap kesehatan gigi anak berbanding lurus dengan kesehatan gigi anak. Pemeriksaan kesehatan gigi pada anak dan pemberian penyuluhan kepada orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi anak perlu ditingkatkan agar kesehatan gigi anak-anak Indonesia semakin baik (Abadi, Wahyu, & Suparno, 2019).

Metode bernyanyi disebut juga metode yang menghubungkan kalimat dengan tempo nada. Menyampaikan sesuatu melalui sebuah nyanyian tentu berbeda dibanding dengan hanya menyampaikannya melalui pembicaraan biasa. Hal ini dikarenakan dalam bernyanyi diperlukan berbagai teknik atau cara tertentu. Susilawati (2014) juga mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang menggunakan suara merdu, nada-nada yang menyenangkan serta kata yang tidak sulit diingat untuk diucapkan. Bernyanyi merupakan metode untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan ide dan perasaan. Selain itu, bernyanyi juga memiliki fungsi sosial. Melalui nyanyian, peserta didik dapat mencapai kedewasaan dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional dan sosialnya. Dengan metode ini juga mampu menghilangkan rasa bosan serta menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Febriagivary, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, metode bernyanyi menjadi solusi stimulasi yang dapat digunakan dalam pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi kepada peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar. Setelah kegiatan pengabdian diharapkan anak didik dapat menjaga kebersihan diri dengan menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan memperhatikan tahapan, cara, waktu menyikat gigi dan mampu menerapkannya secara mandiri dan menyenangkan.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan berupa *service learning* dengan subjek penelitian sebanyak 3 orang peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar, yang berlokasi di Jalan Tamalate No.74, Bonto Makkio, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah TK kemudian memperkenalkan peralatan menyikat gigi dan membantu anak menyanyi lagu menyikat gigi yang isinya tentang menyikat gigi. Kunjungan dilakukan selama dua hari pada hari Rabu sampai Kamis

8-9 Juni 2022. Berikut lagu yang dilatihkan ke peserta didik.

Ayo Sikat Gigi

Aku anak pintar
Tau Langkah-langkah menyikat gigi
Dengan baik dan juga mudah

Dimulai dengan ambil odol dan juga sikat gigi
Kita genggam sikat gigi
Lalu tambahkan odol seperlunya
Lalu menggosok gigi dengan baik

Caranya membentuk lingkaran
Selama dua puluh detik
Jangan lupa semua bagian gigi
Berkumurlah dengan air bersih
Agar kuman semua hempas

Waktu sikat gigi adalah
Bangun tidur pagi
Sesudah makan siang
Dan juga sebelum tidur malam

Jika tidak menyikat gigi
Gigi akan sakit
Kuman akan datang
Bau mulut akan tercium
Gigi akan berlubang

Yok ayo ayo
Kita sikat gigi
Agar gigi putih dan juga bersih

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar ceklist peserta didik dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Lembar ceklist peserta didik disusun oleh peneliti berdasarkan indikator: (1) Mengetahui **tahapan** menyikat gigi; (2) Mengetahui **waktu** yang tepat dalam menyikat gigi; (3) Menyadari **pentingnya** menyikat gigi; (4) Mempraktekkan **cara** menyikat gigi.

Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

INDIKATOR	ITEM
Mengetahui tahapan menyikat gigi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengetahui tahap pertama dalam menyikat gigi yakni memegang menyikat gigi dengan tepat b. Anak mengetahui bahwa langkah awal dari menyikat gigi ialah memakai pasta gigi pada menyikat gigi c. Anak mengetahui bahwa langkah kedua menyikat gigi ialah menggosok gigi yang baik dan benar dengan membentuk lingkaran di setiap gigi ketika menggosoknya d. Anak mengetahui bahwa setelah menggosok kita harus membersihkan dengan berkumur dengan air bersih
Mengetahui waktu yang tepat dalam menyikat gigi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengetahui waktu menyikat gigi setelah bangun tidur b. Anak mengetahui waktu menyikat gigi setelah makan siang c. Anak mengetahui waktu menyikat gigi sebelum tidur pada malam hari
Menyadari pentingnya menyikat gigi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyadari gigi berlubang Ketika tidak menyikat gigi b. Anak menyadari adanya kuman dan bakteri jika tidak menyikat gigi c. Anak menyadari mulut akan bau jika tidak menyikat gigi d. Anak menyadari akan sakit gigi jika tidak menyikat gigi
Mempraktikkan cara menyikat gigi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melakukan gerakan menyikat gigi secara tepat b. Anak mampu melakukan gerakan menyikat gigi sesuai tahapannya

Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui tahapan: (1) Guru mendorong peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 anak; (2) Guru menyiapkan alat berupa sikat gigi dan pasta gigi; (3) Guru membagikan peralatan sikat gigi dan pasta gigi pada peserta didik; (4) Guru menjelaskan kegunaan menyikat gigi dan pasta gigi kepada peserta didik; (5) Guru memperdengarkan lagu menyikat gigi "Ayo sikat gigi"; (6) Guru bernyanyi sambil mencontohkan gerakan menyikat gigi di hadapan peserta didik; (7) Guru mendorong peserta didik bernyanyi sambil melakukan gerakan menyikat gigi; (8) Peserta didik diberikan kesempatan melakukannya secara mandiri; (9) Tiap anak dipersilahkan maju ke depan untuk bernyanyi sambil memperagakan menyikat gigi yang tepat; (10) Guru memberikan reward kepada anak yang berani tampil ke depan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* menunjukkan adanya hasil positif yang dibuktikan setelah pemberian perlakuan dalam bentuk bernyanyi tentang menyikat gigi, ketiga anak sebagian besar telah memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam hal pengetahuan dan praktik menyikat gigi. Berikut hasil checklist melalui observasi pada ketiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik sebelum Menyanyi

Nama Anak	Item												Total	Rerata
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
AMA	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	31	4,769231
MKA	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20	3,076923
ANH	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	18	2,769231

Keterangan:

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BM)

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik setelah Menyanyi

Nama Anak	Item												Total	Rerata
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
AMA	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	36	5.538462
MKA	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	43	6.615385
ANH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	44	6.769231

Keterangan:

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB),

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Pada tabel 3 hasil observasi peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal bisa dilihat perkembangan dari ketiga peserta didik hampir sama meskipun nilai rata-rata tidak persis sama. Yang pasti bahwa dari ketiga peserta didik, tidak ada satu pun yang belum berkembang dan hanya sedikit item dimana anak berada pada kriteria mulai berkembang dan Sebagian besar item dari ketiga anak ini berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dengan inisial ANH memperoleh total skor yakni 44 dengan rata-rata 6.769231 yang menunjukkan perilakunya mampu menghafalkan lagu dengan mahir dan gerakan menyikat gigi dengan benar dan dapat mengetahui tentang menyikat gigi dengan baik dan sesuai yang diajarkan.

Ketiga anak menunjukkan peningkatan kemampuan setelah diberikannya perlakuan. Dalam observasi peneliti tampak ketiga anak melakukan aktivitas menyikat gigi dengan gembira dan senang.

Dalam stimulasi, peneliti sebelumnya menjelaskan pengetahuan tentang menyikat gigi dan memperdengarkan audio yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada hari esok terbukti ketika peneliti mengulang kembali apa yang diajarkan, peserta didik sudah mengetahui tentang pengetahuan menyikat gigi yang diajarkan dan sudah dihafal oleh peserta didik beserta dengan gerakannya secara antusias. Dengan demikian, metode bernyanyi dinilai efektif dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dalam menyampaikan suatu pengetahuan tentang menyikat gigi.

Stimulasi menggunakan metode bernyanyi secara langsung telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada peserta didik. Metode bernyanyi yang dilakukan dengan gerakan akan mempengaruhi perkembangan bahasa tubuh anak. Selain itu, musik yang berisi kalimat ajakan dan menarik perhatian anak untuk belajar fokus dan mendengarkan materi yang disampaikan. Sebuah gerakan yang diperagakan pada kegiatan bernyanyi meningkatkan kecerdasan kinestetik yang ditandai dengan kemampuan mengendalikan gerak tubuh dan anggota badan. Hal inilah menurut Timoneno, Takaeb, & Ndun (2019) yang menyebabkan metode bernyanyi tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut efektif dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnanto dan Fitriana (2021) bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perilaku menggosok gigi siswa. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat anak, mengungkapkan ekspresi, menyenangkan, memupuk rasa percaya diri dan meningkatkan berpikir serta ketrampilan motorik anak. Sesuai pendapat Prajawati, Thriharini, dan Asmoro (2014) bahwa keterampilan atau tindakan merupakan domain ketiga dari perilaku setelah pengetahuan dan sikap, dimana ketrampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan. Menurut Fadlillah (2014) metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia sekolah dimana dalam metode bernyanyi siswa diajarkan untuk menyanyikan lagu atau syair-syair dimana syair-syair tersebut berisikan materi yang ingin disampaikan.

Berikut hasil dokumentasi peneliti bersama peserta didik.



Gambar 5. Foto kegiatan bernyanyi dengan alat sikat gigi



Gambar 6. Foto Evaluasi kegiatan



Gambar 7. Foto bersama dengan peserta didik

Berdasarkan tabel dan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa setelah melakukan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada peserta didik usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa peserta didik berkembang sesuai dengan harapan karena sudah mampu mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan juga benar, tahapan menyikat gigi, waktu menyikat gigi, pentingnya menyikat gigi bagi kesehatan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Timoneno, Takaeb, dan Ndun (2019) yang menemukan bahwa ilmu anak usia dini akan mengalami kemajuan setelah diberikan campur

tangan menggunakan metode bernyanyi. Metode menyanyi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Melalui metode ini anak-anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Hal yang sama dikemukakan Septiarini, Isnanto, dan Ulfah (2021) bahwa pengetahuan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi telah mengalami kemajuan. Kegiatan bernyanyi membuat anak merasakan pengalaman yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan dan belajar dengan mudah dan informasi dapat ditangkap secara menyeluruh.

Menurut Harmita (2020) bernyanyi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah suka mendengarkan dan bernyanyi lagu sehingga dengan bernyanyi yang bertemakan kesehatan gigi dan mulut diharapkan anak dapat termotivasi untuk peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dengan menggunakan lagu kesehatan gigi, terbukti dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi anak dalam menyikat gigi dan meningkatkan ilmu kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amila dan Hasibuan (2020) bahwa anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi. Edukasi menyikat gigi sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak pra sekolah.

Metode bernyanyi dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat sedemikian rupa agar proses belajar terjadi (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito, 2002). Kerusakan gigi dapat diatasi melalui pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak usia dini. Menurut Hasanuddin (2018) pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Femala yang menyatakan bahwa seseorang mampu mempelajari sesuatu itu dengan baik apabila menggunakan lebih dari satu indera. Semakin banyak menggunakan penginderaan dalam belajar maka akan semakin baik (Femala & Ayatullah, 2020).

Peningkatan perilaku anak usia dini untuk membiasakan gosok gigi sehari-hari tidaklah mudah. Namun, keuntungan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu kesiapan anak untuk belajar secara mandiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang tua sangat penting dalam hal ini. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menyikat gigi dengan benar di rumah (Budiarti, 2021). Gerakan menyikat gigi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu peserta didik dalam membiasakan diri melakukan menyikat gigi yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik dapat belajar dari teman-teman sebayanya selama praktik dan bertanya langsung kepada peneliti. Menyikat gigi

yang dibawa oleh peneliti beragam dengan berbagai karakter yang unik. Hal ini juga penting sebagai salah satu kiat untuk memotivasi anak rajin melakukan menyikat gigi dengan barang-barang yang disukainya serta warna yang disukai peserta didik. Selama kegiatan berlangsung peneliti pengabdian dibantu siswa yang sangat antusias dan guru wali kelas memfasilitasi dalam tercapainya *service learning*. Evaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta mayoritas mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian terkait materi yang disampaikan. Kesan positif juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Anak-anak sangat antusias bernyanyi, bermain sambil belajar. Semua anak telah mencoba melakukan praktik gosok gigi menggunakan peralatan yang disediakan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada peserta didik sesudah melakukan intervensi atau stimulasi dalam hal ini pengabdian masyarakat yang menunjukkan adanya hasil positif yang dibuktikan dengan ketiga anak sebagian besar telah memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam hal pengetahuan dan praktik menyikat gigi. Ketiga peserta didik hampir sama penacapaiannya meskipun nilai rata-rata tidak persis sama. Yang pasti bahwa dari ketiga peserta didik, mengalami peningkatan kemampuan setelah perlakuan diberikan, tidak ada satu pun yang belum berkembang dan hanya sedikit item dimana anak berada pada kriteria mulai berkembang dan sebagian besar item dari ketiga anak ini berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menghafalkan lagu menyikat gigi dan memperagakan gerakan menyikat gigi dengan benar dan dapat mengetahui tentang menyikat gigi dengan baik dan sesuai yang diajarkan. Ketiga anak tampak melakukan menyikat gigi dengan gembira dan senang. Dengan demikian, metode bernyanyi dinilai efektif dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dalam menyampaikan pengetahuan tentang menyikat gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga *service learning* ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, P., Wahyu, N. Y., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan

- Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak (Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Di TK ABA 1 Banjarmasin). *Dentino : Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56–62. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20527/dentino.v2i1.2601>
- Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Budiarti, S. N. U. R. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi di TK Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 11–19.
- Femala, D., & Ayatullah, M. I. (2020). Penyuluhan Media Audio Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.29238/ohc.v8i1.615>
- Harmita, A. A. N. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Paudini Cendana Rumbai 2020*. Universitas Sriwijaya.
- Haryanto, R., R., S., Hastuti, P. E., Saepudin, A., Rohmawati, A., Ifolisa, Laila, N., Hijiria, N., Sitompul, H. O., Nurlala, R., Annisa, R., Wulandarai, N. R., Gristine, R., & Wibowo, Y. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Cara Menggosok Gigi dengan Baik dan Benar melalui Penyuluhan Pada Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 393–399. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3832>

- Hasanuddin, H. S. (2018). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Pra Sekolah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI*. Pusdatin Kemkes.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Khafifah, N. R. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kewy3>
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 1–8.
- Krisnanto, D. P., & Fitriana, B. I. (2021). Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V Dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional UNRIYO*.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 395–408.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.962>
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*.
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2022). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Prajawati, Y. K., Thriharini, M., & Asmoro, C. P. (2014). Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Bernyanyi. *Pedimatern Nursing Journal*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v3i1.11755>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputri, D., Novita, C. F., & Zakky, M. (2017). Perbandingan Menjaga Kesehatan Rongga Mulut dan Starus Oral Hygine pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesan. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 2(2), 90–96.
- Septiarini, D., Isnanto, & Ulfah, S. F. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut di TK Hilma Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*

Gigi, 2(2), 386–394. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.724>

Susilawati. (2014). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metode bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *Empowerment*, 3(2), 141–151. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i2p141-151.581>

Timoneno, A. J., Takaeb, A. E., & Ndun, H. J. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I Sekolah Dasar Kelas IV Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar. *CMHK Health Journal*, 3(2), 1–5.